

20 Tahun Tsunami Aceh: Refleksi Evaluasi ke Kebangkitan Masa Depan Aceh



Andika Pratama (Ketua Umum HMI Komisariat Pertanian Universitas Malikussaleh Periode 2023-2024)

Oleh: Andika Pratama

Sudah genap dua dekade peristiwa gempa bumi dan tsunami dahsyat meluluhlantakkan pesisir barat Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan 14 negara lain di kawasan Samudra Hindia, dimana salah satu kota yang parah terdampak adalah Banda Aceh. Peringatan bahwa sebuah tragedi besar akan melanda.

Namun, pukul 07.58 WIB, gempa bawah laut dengan magnitudo 9,1 menggetarkan permukaan. Berpusat di bawah Samudra Hindia, 250 kilometer (km) tenggara pesisir Banda Aceh terjadi, gempa tersebut menyebabkan dasar laut naik secara tiba-tiba setinggi 40 meter sehingga memicu tsunami raksasa yang diam-diam menjalar ke berbagai penjuru.

Saat gempa mulai mereda, masyarakat di pesisir Banda Aceh melihat laut yang surut, tak menduga bahwa tsunami tengah menjalar menuju pantai. Kemudian, 20 menit setelah gempa itu, gelombang pertama tsunami menghantam garis pantai Banda Aceh, diikuti serangkaian gelombang panjang yang susul-menyusul. Elevasi maksimum dan landaan tsunami mencapai 34 meter, terekam di pantai barat Banda Aceh.

Sebagaimana dilaporkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 4 Januari 2005, setidaknya 200.000 jiwa meninggal dunia akibat bencana tersebut dan 93.285 orang hilang dalam tsunami paling mematikan dalam sejarah itu. Hari itu menjadi salah satu titik paling kelam dalam sejarah Indonesia. Namun, dari puing-puing kehancuran, Aceh bangkit. Tsunami yang meluluhlantakkan itu memang meninggalkan luka mendalam, tetapi ada pula pembelajaran berharga di baliknya.

Bencana ini juga mengguncang Banyak orang yang mengalami trauma dan kehilangan yang berkepanjangan, akibat kehilangan anggota keluarga dan harta benda, Situasi darurat ini menciptakan tantangan baru bagi masyarakat.

Sehingga dalam bencana ini Presiden SBY mengeluarkan Perpres No. 2 Tahun 2005 dengan membentuk Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) NAD-Nias. Perpres ini mengatur tentang Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah dan Kehidupan Masyarakat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Kepulauan Nias Provinsi Sumatera Utara.

Dalam hal itu tujuan membentuk Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) ialah Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, sekolah dan fasilitas kesehatan dibangun kembali. Setelah paska tsunami perubahan sosial dan budaya masyarakat Aceh menjadi lebih terbuka dan adaptif. Maksud dari terbuka dan adaptif yaitu meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, hubungan antar-etnis dan agama lebih harmonis, peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial, pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, peningkatan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan, pengembangan industri lokal, dll.

Maka kita harus bersama merawat memori kejadian masa silam agar kita tidak pernah menjadi bangsa pelupa dan dijelaskan Pasal 28A tentang Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Pasal ini menegaskan hak dasar setiap warga negara untuk hidup, yang menjadi pengingat pentingnya upaya mitigasi bencana dan perlindungan terhadap masyarakat dari ancaman bencana alam

Mari seluruh elemen masyarakat Aceh agar tetap bersinergi, bahu membahu dalam rangka merawat dan menjaga perdamaian yang berhasil kita capai bersama dan memperkuat kekompakan kita dalam keberagaman menuju "Aceh Hebat", tidak hanya hebat dalam penanganan kebencanaan, tapi juga hebat dalam memajukan Aceh dan mensejahterakan masyarakat.

Perdamaian juga telah diperkuat melalui perundang-undangan Republik Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) yang lahir pasca perdamaian memberikan ruang yang besar untuk pengelolaan pemerintah daerah guna mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

UUPA merupakan produk politik dan banyak kekhususan diberikan untuk Aceh, tapi regulasinya belum cukup

Tanggal: 27 December 2024

Post by: [Tami](#)

Kategori: [News](#), [Artikel Opini](#),

Tags: [Unimal](#),